

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS FILSAFAT**

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT
No. 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

MORAL ORANG MUDA DALAM KOL. 2:6-8

SKRIPSI

Oleh:

Vinsensius Septa Karunia
NPM: 612180101010

Dosen Pembimbing:

Dr. Fransiskus Borgias, M.A



BANDUNG

2022

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT**

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT
No. 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Vinsensius Septa Karunia
NPM : 6121801010
Fakultas : Filsafat
Jurusan : Ilmu Filsafat
Judul : **MORAL ORANG MUDA DALAM KOL. 2:6-8**

Bandung, 6 Juli 2022

Mengetahui,



Dr. theol. Leo Samosir
Dekan Fakultas Filsafat

Menyetujui,



Dr. Fransiskus Borgias, MA
Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena boleh menyelesaikan proses pengerjaan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Moral Orang Muda Dalam Kol. 2:6-8” ini disusun sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Judul tersebut menarik perhatian penulis karena saya harus benar-benar mencari nilai dan makna moral yang terkandung dalam surat Paulus, terkhusus dalam Kol. 2:6-8. Selain itu, penulis juga ditantang untuk mencari tantangan moral yang terdapat dalam diri orang-orang muda saat ini. Apalagi, di zaman yang dipenuhi dengan teknologi canggih, orang-orang muda ditantang untuk bertahan dalam iman dan moral yang mereka anut

Dalam menyusun skripsi ini, masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi teknik maupun isi. Namun demikian, banyak bantuan dan dukungan yang diterima oleh penulis dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Fransiskus Borgias M., Drs., selaku dosen pembimbing atas pendampingannya yang telah memberikan waktu dan ide-ide.

2. Pastor Magister dan Socius serta rekan-rekan sekomunitas di Biara Pratista Kumara Warabrata Skolastikat Ordo Salib Suci yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta memberikan dukungan spiritual dan

material.

3. Rekan-rekan satu angkatan penulis dalam Ordo Salib Suci (Joshua Ignatius Febri Armando, Gabriel Mario Lefaan, dan Rahmat Syukur Waruwu), yang telah memberikan dukungan, doa, dan dorongan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

4. Pustakawan Fakultas Filsafat Unpar atas bantuan konkret dalam literatur dan data-data pendukung skripsi.

5. Orangtua, saudara, dan keluarga penulis yang mendukung lewat doa.

Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Berkat perhatian dan bantuan Anda sekalian, menjadi semangat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karenanya penulis mengharapkan kritik, saran dan usul yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Dan pada akhirnya, kiranya apa yang telah penulis usahakan dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca.

Bandung, 6 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Metode Penulisan.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II ORANG MUDA.....	9
2.1 Siapa Orang Muda.....	9
2.2 Teori Perkembangan Moral.....	11
2.3 Moral Orang Muda Zaman Sekarang.....	12
2.4 Perilaku Moral dan Hati Nurani.....	17
BAB III SURAT PAULUS: KOL. 2:6-8.....	23
3.1 Tentang Paulus.....	23
3.2 Maksud Penulisan Surat.....	25

3.3	Kata Kunci Utama Dalam Kol. 2:6-8.....	27
3.4	Moral Dalam Kol. 2:6-8.....	32
BAB IV	MORAL ORANG MUDA DALAM KOL. 2:6-8.....	38
4.1	Gambaran Orang Muda Dalam Kolose.....	38
4.2	Tantangan Hidup Moral Orang Muda.....	40
4.3	Moral Yang Diperjuangkan Dalam Kol. 2:6-8.....	46
4.4	Tujuan Moral Yang Diimpikan Paulus.....	50
BAB V	KATEKESE MORAL ORANG MUDA ZAMAN	
	SEKARANG.....	54
5.1	Belajar Dari Moral Kolose.....	54
5.2	Daya Transformasi Kolose.....	58
BAB VI	SIMPULAN.....	69
	DAFTAR PUSTAKA.....	81
	BIODATA.....	84

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Moral Orang Muda Dalam Kol. 2:6-8’ beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau jika ada tuntutan formal atau tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, 6 Juli 2022



Vinsensius Septa Karunia
NPM: 6121801010

Moral Orang Muda Dalam Kol. 2: 6-8

Oleh:

Vinsensius Septa Karunia

Pembimbing:

Dr. Fransiskus Borgias M., Drs., MA

ABSTRAK

Moral merupakan aturan atau hukum yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini, jelaslah bahwa masyarakat memiliki ketentuan yang pasti untuk mengatur segala tingkah laku setiap anggotanya. Orang-orang muda pun termasuk dalam anggota masyarakat dan mereka tidak bisa lepas dari aturan yang telah disepakati tersebut. Orang-orang muda identik dengan kebebasan dan semangat "yang muda." Mereka memang memiliki kebebasan untuk melakukan berbagai hal, namun mereka dituntut untuk tetap berjalan dalam koridor yang telah dibuat oleh masyarakat. Dalam zaman yang modern, teknologi mulai merasuki diri orang-orang muda. Pengaruhnya semakin kuat dengan munculnya *game* dan gadget. Paulus, dalam suratnya kepada jemaat di Kolose, meminta agar orang muda tidak mudah terpengaruh "filsafat yang kosong" dan "hal-hal duniawi." Paulus ingin agar mereka berpegang teguh pada Kristus. "Dalam Dia"lah kekuatan untuk bertahan dalam pencoban, bahkan dalam situasi yang sulit untuk menentukan pilihan sekalipun. Dalam penggunaan media sosial pun, hendaknya orang-orang muda pun berhati-hati agar tidak terpengaruh pada perilaku yang tidak sesuai dengan aturan moral.

Morals of Young People In Col. 2: 6-8

By:

Vinsensius Septa Karunia

Supervisor:

Dr. Fransiskus Borgias M., Drs., MA

ABSTRACT

Morals are rules or laws that apply in society. In this case, it is clear that society has definite provisions to regulate all the behavior of each of its members. Young people are also included in the community and they cannot escape the rules that have been agreed upon. Young people are synonymous with freedom and the spirit of "the young." They do have the freedom to do various things, but they are required to keep walking in the corridors that have been created by the community. In modern times, technology has begun to penetrate young people. Its influence is getting stronger with the advent of *games* and gadgets. Paul, in his letter to the Colossians, asked young people not to be easily influenced by "empty philosophies" and "worldly things." Paul wanted them to hold fast to Christ. "In Him" is the strength to endure trials, even in difficult situations to make choices. Even in the use of social media, young people should be careful not to be influenced by behavior that is not in accordance with moral rules.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Moral merupakan sebuah pedoman agar manusia dapat menjalani hidupnya sesuai dengan tujuannya. Tentu tujuan tersebut tidak lepas dari peran serta orang-orang di sekitarnya, entah keluarga ataupun masyarakat. Agar moral dapat berfungsi sesuai dengan yang diharapkan, terdapat berbagai aturan yang harus ditaati. Orang muda sangat merasakan aturan-aturan tersebut. Untuk dapat lepas dari berbagai aturan tersebut, orang muda mulai mencari pelampiasan.

Seringkali keputusan moral yang diambil oleh orang muda dikacaukan oleh masalah-masalah penting yang sedang berkembang pada zaman ini. Keputusan tersebut ikut mempengaruhi perilaku orang muda, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Masalah-masalah tersebut juga ikut membelenggu hidup orang muda. Sebagai contoh, teknologi. Saat ini kecanggihan teknologi banyak diminati oleh orang muda. Banyak dari mereka yang berselancar di dunia maya untuk mengekspresikan pelampiasan mereka. Dunia maya memberikan pengaruh yang sangat besar. Dalam dunia maya, mereka seperti memiliki dunia sendiri. Orang muda menjadi sibuk dengan dunianya sendiri dan menjadi kurang peka dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam lingkungan keluarga dan masyarakat banyak dijumpai berbagai aturan yang dibuat untuk membangun moral bagi orang muda. Tidak jarang, ada berbagai tindakan yang keluar dari aturan moral yang banyak dilakukan oleh orang

muda, misalnya tawuran, pesta alkohol, mengonsumsi narkoba, dan masih banyak lagi. Mereka melakukannya atas nama kebebasan. Ada sebuah pelampiasan yang dicari untuk mengungkapkan dan mengekspresikan kebebasan tersebut.

Pencarian jati diri menjadi salah satu ciri yang menonjol dari orang-orang muda. Pencarian jati diri ini sangat dipengaruhi oleh berbagai ruang lingkup pergaulan yang dimasuki oleh para orang muda itu sendiri. Pergaulan dengan teman sebaya juga dapat menuntun mereka, baik ke arus yang baik maupun ke arus yang buruk. Di sini sangat dituntut bagi orang muda agar mereka menyadari idealisme yang terungkap dalam ungkapan 'kebebasan yang bertanggung jawab'. Orang muda juga dituntut untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Diharapkan bahwa orang muda mampu untuk melihat hal baik dan hal buruk di sekeliling mereka dengan lebih teliti.

Di zaman sekarang ini orang muda berusaha mencari kebebasan. Namun, kebebasan yang mereka cari adalah kebebasan yang benar-benar bebas, bahkan dapat dikatakan sebagai kebebasan yang liar. Padahal, keluarga dan masyarakat sudah memberikan kebebasan tersebut dan orang muda diharapkan dapat menggunakannya dengan bertanggung jawab. Sebagai orang muda, mereka dianggap sudah dapat bertindak dengan dewasa dan penuh tanggung jawab. Kedewasaan ini dapat dilihat dari cara berpikir yang dapat membedakan baik-buruk dan benar-salah. Sebagai orang yang sudah dianggap dewasa, tindakan yang mereka lakukan pun seharusnya mencerminkan kedewasaan tersebut.

Teknologi menjadi salah satu sarana yang paling diminati oleh orang muda dalam pergaulan. Gereja juga dapat melihat teknologi sebagai sarana untuk mengembangkan kehidupan moral dalam diri orang-orang muda. Gereja perlu

mengingatkan orang muda untuk senantiasa berhati-hati dalam menggunakan teknologi. Media massa, baik elektronik maupun cetak pada zaman sekarang sangat berkembang pesat. Orang muda perlu sangat berhati-hati dalam hal ini.

Maraknya berita bohong atau *hoax* menjadi tantangan bagi orang muda pada zaman sekarang. Tidak hanya orang muda, orang tua, yang lanjut usia sekalipun dapat terpengaruh oleh berita bohong tersebut. Gereja perlu memberikan masukan kepada orang muda agar tidak termakan oleh berita-berita bohong yang marak tersebar di dalam masyarakat. Dengan demikian, orang muda pun dapat masuk ke dalam masyarakat untuk memberikan sedikit masukan terkait berita bohong.

Pergaulan pun kiranya menjadi kata kunci yang perlu dimasuki oleh Gereja untuk memberikan katekese kepada orang muda. Pergaulan merupakan sarana bagi orang muda untuk semakin mengetahui berbagai macam hal. Namun, perlu diingat bahwa pergaulan dapat memberikan pengaruh baik dan juga pengaruh buruk bagi kehidupan orang muda. Cara berpikir orang muda yang masih rentan juga sangat berpengaruh bagi pergaulan mereka. Mereka perlu bersikap bijak dalam memilih pergaulan. Bukan berarti mereka tidak boleh bergaul. Mereka perlu bersikap bijak untuk memilih pergaulan agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang buruk.

Membangun dan menghidupi moral menjadi tantangan bagi orang-orang muda di zaman sekarang. Tantangan moral tersebut akan dikaitkan dengan moral yang terdapat dalam Kol. 2:6-8. Dalam Kol. 2:6-8 terdapat tiga kata kunci, yaitu 'dalam Dia', 'filsafat yang palsu dan kosong', dan 'roh-roh dunia'. Tiga kata kunci ini merupakan jalan untuk masuk pada ajaran moral yang terkandung dalam Kol. 2:6-8. Di zaman yang semakin modern dan canggih orang-orang muda dituntut untuk semakin bijak dalam menggunakan teknologi. Dapat dikatakan bahwa di

samping terdapat pengaruh dari pergaulan, kehidupan moral orang muda zaman ini sangat dipengaruhi oleh teknologi. Ketergantungan pada teknologi yang tidak terkendali, akan berdampak pada kehidupan dan perilaku moral. Maraknya berita bohong alias *hoax*, *game online* yang membuat ketagihan, dan aktivitas online lainnya merupakan awal dari perilaku moral yang menyimpang. Video porno, video tentang kekerasan dan kriminal, ataupun video yang mengandung SARA juga ikut mempengaruhi perilaku dan kehidupan moral orang muda.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari pertanyaan 'Apakah orang muda masih mengutamakan moral dalam hidup mereka sebagai orang Kristiani?', muncullah keprihatinan atas moral orang muda. Di zaman yang semakin canggih dan modern, banyak orang muda yang mulai kehilangan arah dan tujuan hidupnya. Banyak pula orang muda yang mulai mempertanyakan keberadaan dirinya, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Orang muda zaman sekarang sangat berambisi untuk menyuarakan kebebasan.

Pertanyaan berikutnya adalah 'Bagaimana katekese yang cocok untuk mengingatkan orang muda terkait dengan moralitas hidup mereka?' Gereja menjadi institusi yang dapat mengingatkan orang muda berhubungan dengan moral Kristiani yang harusnya hidup dan berada dalam diri orang muda. Gereja perlu memberitahukan makna dan nilai terdalam yang dapat menerangi orang muda dalam hal moral. Dalam hal ini orang muda merupakan masa depan Gereja. Dengan berbagai cara berpikir orang muda yang khas, mereka menjadi garda depan Gereja. Suara orang muda merupakan suara Gereja di zaman yang dipenuhi teknologi modern.

1.3 Tujuan Penulisan

Moral merupakan pedoman yang dapat menentukan arah dan tujuan hidup seseorang. Ajaran moral didapat dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga dan masyarakat. Lingkungan Gereja dan pergaulan merupakan tempat dimana orang muda akan menerapkan semua ajaran moral yang telah didapatnya. Masyarakat dan pergaulan memiliki pengaruh yang besar terhadap pandangan moral dan arah serta tujuan hidup orang muda. Jika moral seseorang baik dan ia juga bersikap bijak dalam memilih serta memilah pergaulan, arah dan tujuan hidupnya akan baik juga. Sebaliknya, jika moralnya buruk, dan juga tidak bersikap bijak dalam memilih serta memilah pergaulan, arah dan tujuan hidupnya pun akan buruk juga. Lebih parah lagi keadaannya jika orang muda tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas, bahkan bisa jadi mereka juga mungkin tidak mengetahui arah dan tujuan hidup. Jika keadaannya demikian, tentu hal tersebut amat memprihatinkan.

Teknologi di zaman sekarang semakin canggih. Pergaulan orang muda pada zaman sekarang pun tidak lepas dari pengaruh teknologi. Dengan berbagai kecanggihan, orang muda secara tidak langsung membuat lingkaran atau kelompok tersendiri. Mereka akan memiliki keasyikan tersendiri dengan dunianya, khususnya dalam lingkaran mereka. Dalam situasi tersebut, bisa jadi mereka tidak memperhatikan situasi di sekitar mereka.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah: pertama, untuk kembali mengingatkan orang muda mengenai masa muda yang penuh pergaulan dan kebebasan, namun tidak melupakan ajaran moral dalam keluarga dan masyarakat. Masa muda adalah waktu yang tepat untuk dapat bertindak dewasa. Kebebasan yang bertanggung jawab merupakan tanda kedewasaan dalam bertindak. Dalam hal ini, berbagai

keputusan, termasuk pergaulan diserahkan kepada orang muda. Mereka dituntut untuk mampu memilih dan memilah pergaulan yang baik dan yang buruk. Semuanya dilakukan demi arah dan tujuan hidup yang baik. Kedua, mencoba melihat pandangan dasar moral yang terdapat dalam Kol. 2:6-8. Dalam perikop tersebut terdapat beberapa kata kunci seperti 'dalam Dia', 'filsafat yang palsu dan kosong', dan 'roh-roh dunia' menunjukkan adanya ajaran moral dalam Kol. 2:6-8. Ketiga, mencoba melihat keterkaitan antara ajaran moral yang terkandung dalam Kol. 2:6-8 dengan perilaku moral orang muda. Keempat, mencoba melihat katekese yang cocok bagi orang muda, terutama pada zaman yang semakin canggih dan modern ini. Mencoba juga melihat perilaku orang muda dalam pergaulan yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan ajaran moral. Kelima, skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat kelulusan sarjana tingkat satu di Fakultas Filsafat Universitas Parahyangan, Bandung.

1.4 Metode Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode penulisan studi pustaka dan metode historis kritis dalam penulisan skripsi ini. Studi pustaka sendiri merupakan metode penulisan dengan menggunakan berbagai sumber dari buku. Sedangkan metode historis kritis digunakan pada bagian Kitab Suci. Metode historis kritis merupakan metode penulisan dengan melihat sejarah suatu teks Kitab Suci. Sejarah suatu teks tersebut merujuk pada tokoh, peristiwa, kondisi sosial, sejarah penulisan teks (latar belakang munculnya teks, penulis teks, tujuan penulisan teks). Dalam hal ini penulis mencari buku-buku yang berhubungan dengan psikologi khususnya psikologi perkembangan moral, buku-buku mengenai

Paulus dan surat-suratnya secara khusus surat kepada jemaat di Kolose, serta buku tentang moral orang muda.

Setelah buku-buku sumber didapat, penulis berusaha mengambil inti dari buku-buku tersebut lalu mengembangkannya sesuai dengan maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi dengan judul ‘Moral Orang Muda Dalam Kol. 2:6-8’ ini terdiri atas beberapa bab. Pada bab satu berjudul pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab dua berjudul moral orang muda. Bab ini dibagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu siapa orang muda?, teori perkembangan moral, moral orang muda zaman sekarang, dan perilaku moral dan hati nurani.

Bab tiga diberi judul Surat Paulus: Kol. 2:6-8. Bagian ini terdiri atas ulasan tentang Paulus (kehidupannya), maksud penulisan surat, kata kunci utama dalam Kol. 2:6-8, dan moral dalam Kol. 2:6-8.

Bab empat berjudul moral orang muda dalam Kol. 2:6-8. Bab ini terdiri atas gambaran orang muda dalam Kolose, tantangan hidup moral orang muda, moral yang diperjuangkan Paulus dalam teks, dan tujuan idealisme moral yang diimpikan Paulus.

Bab lima berjudul katekese moral bagi orang muda zaman sekarang. Bagian ini terdiri atas belajar dari moral Kolose dan daya transformasi Kolose.

Bagian terakhir adalah kesimpulan yang berisi tentang relevansi ajaran moral dalam Kolose bagi kehidupan orang muda zaman sekarang. Di sini juga akan dimasukkan sedikit mengenai beberapa saran untuk katekese orang muda.